



Pedoman Tesis 2012

**Program Pascasarjana Ilmu Kesehatan Masyarakat
Fakultas Kedokteran, Universitas Gadjah Mada**

Daftar Isi

Penanggungjawab	4
Tim Penyusun Panduan Tesis-2012	4
KATA PENGANTAR.....	5
PENDAHULUAN	6
BAGIAN I. SISTEMATIKA TESIS	9
BAB I. Pendahuluan	9
A. Latar Belakang	9
B. Perumusan Masalah.....	9
C. Tujuan Penelitian	9
D. Manfaat Penelitian	9
E. Keaslian Penelitian	9
Bab II. Tinjauan Pustaka	10
A. Telaah Pustaka	11
B. Kerangka Teori.....	12
C. Kerangka Konsep	12
D. Hipotesis Dan Pertanyaan Penelitian	12
Bab III. Metode Penelitian	13
A. Jenis dan Disain Penelitian.....	13
B. Tempat Dan Waktu Penelitian.....	14
C. Subjek Penelitian.....	14
D. Identifikasi Variabel Penelitian	15
E. Definisi Operasional Variabel	15
F. Instrumen Penelitian.....	16
G. Cara Analisis Data.....	16
H. Etika Penelitian.....	16
I. Keterbatasan Penelitian.....	16
J. Jalannya Penelitian	16
K. Rencana Kerja	17
BAB IV. Hasil Penelitian dan Pembahasan	17
A. Hasil Penelitian	17
B. Pembahasan	18
BAB V. Kesimpulan dan Saran	19
BAGIAN II. CARA PENULISAN NASKAH PUBLIKASI, <i>THESIS SUMMARY</i> DAN REFERENSI.....	20
A. Cara Penulisan Naskah Publikasi dan <i>Thesis Summary</i>.....	20
B. Penulisan Referensi Dalam Daftar Pustaka Menurut Sistem Harvard	21
BAGIAN III. ETIKA PENELITIAN	23
A. Prinsip-prinsip etika.....	23
B. <i>Ethical Clearance</i>	23

C.	Tanggung jawab peneliti.....	24
BAGIAN IV. FORMAT PENGETIKAN TESIS		25
A.	Bahan dan Ukuran	25
B.	Pengetikan	25
C.	Penomoran	26
D.	Penyajian Tabel	26
E.	Penyajian Gambar	26
F.	Penulisan Kutipan Langsung (Kuotasi)	26
G.	Bahasa.....	26
BAGIAN V. FORMAT PROPOSAL DAN TESIS		28
A.	Proposal dan Tesis.....	28
B.	Judul dan Lembar Persetujuan	29
C.	Daftar Isi, Pernyataan dan Kata Pengantar	29
D.	Judul, Abstrak dan Kata Kunci.....	29
E.	Daftar Pustaka	30
F.	Lampiran.....	30
REFERENSI.....		31
LAMPIRAN.....		32

Penanggungjawab

Pengelola Program Studi Pascasarjana IKM FK-UGM
Komite Standar Akademik

Tim Penyusun Panduan Tesis-2012

- Ketua : dr. Yodi Mahendradhata, MSc., PhD.
- Anggota : Prof. dr. Siswanto Agus Wilopo, SU., MSc., ScD.
Prof. dr. M. Hakimi SpOG., PhD.
Dra. Retna Siwi Padmawati, MA.
dr. Rustamaji, M.Kes.
Diah Permata Kurnia Dewi, ST, M.Kes.
Emilia Sri Wulandari, AMd.
- Kontributor : Prof. dr. Adi Utarini MSc, MPH, PhD.
Prof. dr. Laksono Trisnantoro MSc, PhD.
Dra. Susi Iravati, Apt, PhD.
dr. Mubasysyir Hasanbasri, MA.
Dra. Yayi Suryo Prabandari MSc, PhD.
dr. Lutfan Lazuardi MKes, PhD.

KATA PENGANTAR

Mahasiswa S2 IKM harus menyelesaikan tesis sebagai salah satu persyaratan untuk menyanggah gelar MPH (*Master of Public Health*). Tujuan penulisan tesis ini adalah menghasilkan karya ilmiah berbobot atau menambah pengetahuan baru. Tesis untuk MPH adalah hasil penelitian yang dilakukan dengan menggunakan metode ilmiah secara baku untuk menjawab masalah ilmiah atau pertanyaan penelitian yang diajukan oleh mahasiswa. Karya ilmiah ini perlu disajikan dalam format yang diterima dalam dunia akademis secara nasional dan global.

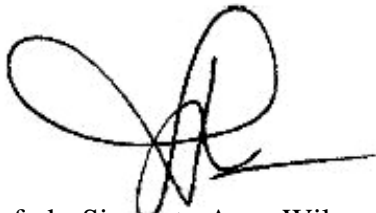
Tesis menjadi bukti bahwa mahasiswa telah mampu menguasai secara komprehensif tentang bidang keilmuan yang diteliti serta metodologi penelitian yang dipergunakan. Penulisan tesis adalah puncak program pendidikan derajat sarjana S2 dan merupakan kesempatan untuk mengintegrasikan dan menerapkan konsep dan metodologi yang dipelajari selama kuliah. Tesis merupakan bukti bahwa mahasiswa telah mampu melaksanakan penelitian dalam bidang yang dipelajarinya.

Di Program Pasca Sarjana S2 Fakultas Kedokteran Universitas Gadjah Mada, penelitian tesis diharapkan bisa menjawab masalah kesehatan yang relevan di bidang kesehatan masyarakat di Indonesia, atau di tempat mereka berasal bagi mahasiswa yang berasal dari luar negeri. Hasil penelitian tesis adalah berupa karya ilmiah formal yang dimiliki oleh mahasiswa dan ditandatangani secara resmi oleh tim Penguji Tesis dan disahkan oleh Program Studi S2 dan Fakultas Kedokteran. Tesis merupakan karya ilmiah yang sudah dipertahankan didepan dewan penguji untuk mendapatkan penilaian sebagai aktifitas yang berbobot minimal 8 SKS. Karya ilmiah ini akan disimpan di Perpustakaan Universitas Gadjah Mada selain di Program Studi S2 Fakultas Kedokteran.

Pedoman tesis berikut dimaksudkan untuk membantu mahasiswa dalam menyusun tesis yang secara akademik akan memenuhi persyaratan umumbagi seseorang yang menyanggah gelar MPH.

Yogyakarta, 7 Januari 2012

Ketua Program Studi Pascasarjana IKM UGM



Prof. dr. Siswanto Agus Wilopo, SU, M.Sc, Sc.D

PENDAHULUAN

Berbagai jenis penelitian dapat memenuhi kriteria sebagai penelitian tesis, yaitu: penelitian eksperimen, studi analitik, evaluasi program, studi kasus, analisa kebijakan, demonstrasi penguasaan atau penciptaan metodologi, studi diskriptif yang bersifat monumental (misalnya belum pernah dilakukan) dan karya atau hasil proyek-khusus yang bisa diterima oleh Program Studi. Setiap jenis penelitian tersebut memerlukan pendekatan yang sedikit berbeda dalam hal formulasi pertanyaan penelitian, pengumpulan dan analisa data. Tanpa harus membedakan jenis penelitiannya, mahasiswa yang sedang meneliti harus menerapkan cara berfikir kritis, analisa sistimatis, dan cara penyajian yang jelas. Berikut adalah uraian singkat dari masing-masing jenis penelitian tesis yang dapat diterima sebagai persyaratan untuk memperoleh gelar MPH di Universitas Gadjah Mada.

1. Eksperimen

Penelitian dengan alokasi intervensi secara randomisasi (*randomized controlled trials* atau RCT), atau bentuk lainnya yang menggunakan cara-cara pengendalian secara ketat terhadap kelompok yang menerima atau tidak menerima intervensi untuk menguji hipotesis. Eksperimen untuk menegakkan adanya hubungan kausalitas (sebab-akibat) atau menguji kemampuan (efikasi) dan efektifitas suatu pengobatan, atau intervensi kesehatan masyarakat lainnya (misalnya efektifitas immunisasi atau skrining). Kelayakan melakukan penelitian ini umumnya terkendala oleh biaya dan waktu yang tersedia bagi mahasiswa untuk selesai pada waktunya. Standar baku penulisan penelitian eksperimen (CONSORT), terutama jenis RCT dan berbagai perluasannya (*extension*) dapat diakses pada alamat web berikut: <http://www.consort-statement.org/>. Khusus untuk penelitian eksperimen yang tidak menggunakan randomisasi artikel petunjuk lengkap (TREND) dapat di unduh dari: http://www.cdc.gov/trendstatement/docs/AJPH_Mar2004_Trendstatement.pdf.

2. Studi Analitik

Di bidang kesehatan umumnya berupa penelitian dengan desain kohort (*cohort*), kasus-kontrol (*case-control*); atau cara-cara lain yang mirip dengan desain penelitian ini misalnya hasil survei yang dianalisa seperti penelitian kasus-kontrol. Studi analitik umumnya menggunakan metode kuantitatif dan dituntun oleh hipotesis yang diajukan oleh peneliti. Studi ini biasanya menggunakan metodologi yang telah baku sehingga lebih jelas dibanding penelitian diskriptif. Publikasi hasil penelitian jenis observasional semacam ini telah dibakukan (STROBE) dalam berbagai publikasi internasional dan dapat diakses pada alamat web berikut: <http://www.strobe-statement.org/>

3. Evaluasi Program

Penelitian terstruktur untuk mengkaji apakah suatu program, intervensi, atau teknik tertentu bersifat efikasius (ampuh) atau efektif dalam mencapai tujuannya. Evaluasi program untuk diterima sebagai tesis harus mengikuti metode ilmiah yang baku, sehingga harus ditujukan untuk menjawab pertanyaan atau permasalahan ilmiah yang relevan dalam bidang kesehatan masyarakat, menggunakan metode pengukuran, dan analisa data serta cara-cara penulisan ilmiah secara baku. Jenis tesis ini bisa menggunakan berbagai sumber data, baik yang dikumpulkan secara kuantitatif atau kualitatif. Analisa efektifitas biaya (*cost-effectiveness*) dan efektifitas manfaat (*cost benefit*) program-program kesehatan masyarakat adalah tergolong dalam jenis tesis ini.

4. Studi Kasus

Studi kasus mengkaji fenomena kontemporer dalam konteks riil; dimana batasan antara fenomena dan konteks tidak jelas; dan dimana beberapa sumber bukti dapat digunakan (Yin 2003). Studi kasus dapat menggunakan cara-cara kuantitatif, kualitatif atau kombinasi kedua cara tersebut. Studi kasus memberikan kesempatan untuk menggali secara mendalam tentang keberhasilan atau kegagalan program-program kesehatan masyarakat, tetapi sangat tergantung pada kejelian peneliti dalam hal menyusun hasil analisa permasalahannya dan nilai akademis dari jawaban pertanyaan penelitian yang diajukan. Studi kasus umumnya memiliki keterbatasan dalam hal aplikasinya pada populasi secara umum (*limited generalizability*).

5. Analisis Kebijakan

Analisis kebijakan adalah sintesis dan pengumpulan data baru yang diorganisasi dan distrukturisasi dengan kerangka pikir yang matang untuk menjawab pertanyaan kebijakan atau menyajikan evaluasi berupa kelemahan dan kekuatan opsi-opsi kebijakan bagi para pengambil keputusan. Analisis kebijakan biasanya menggunakan berbagai sumber informasi (misalnya literatur, dokumen, wawancara dan data sekunder) dan seringkali perlu didukung dengan data kuantitatif sebagai pendukungnya. Analisa kebijakan menempatkan peneliti untuk bertanggung jawab sepenuhnya dalam mengidentifikasi data, memberikan penjelasan, mengorganisasi dan menstruktur analisa data.

6. Demonstrasi Penguasaan atau Penciptaan Metodologi

Umumnya membutuhkan penguasaan analisa dan aplikasi metode yang canggih. Sebagai konsekuensinya, mahasiswa harus siap menghadapi tuntutan tersebut. Secara garis besar tesis harus memuat: --pernyataan masalah metodologi yang diajukan; --perbandingan keunggulan dan kelemahan masing-masing alternatif solusi metodologi yang diajukan, baik tentang pilihan dan aplikasi dari solusi pilihan, atau pengembangan solusi baru dengan pembahasan keunggulan dan kelemahan dari pemecahan masalah penelitian tersebut. Termasuk dalam kategori ini ialah modeling statistik dan simulasi serta metode proyeksi. Dibidang ilmu kesehatan klinik seringkali dilakukan perbandingan metode diagnosa klinik yang baru, atau pemilihan alat diagnosa dengan sensitifitas dan spesifitas yang tinggi. Petunjuk cara pelaporan tentang penelitian sejenis ini (STARD) dapat dijumpai pada alamat web berikut: <http://www.stard-statement.org/>. Artikel lengkap tentang penilaian uji alat diagnosa dapat diunduh dari <http://www.bmj.com/content/326/7379/41.1.full.pdf>. Sedangkan penulisan tentang hasil penelitian reliabilitas dan kesepakatan alat ukur dapat diunduhdi alamat berikut: <http://download.journals.elsevierhealth.com/pdfs/journals/0895-4356/PIIS0895435610000971.pdf>.

7. Penelitian Diskriptif

Terutama bersifat kualitatif untuk mengukur pola, variabilitas dari kebutuhan atau masalah, dan mengeksplorasi faktor-faktor yang berhubungan dengan masalah penelitian yang diajukan. Penelitian diskriptif tidak sama dengan analisa statistik deskriptif. Penelitian deskriptif juga bukan diartikan hanya meneliti suatu fenomena (menguraikan saja) tanpa harus menggali faktor-faktor yang menjadi penyebab atau terkait dengan hasil observasinya. Penelitian jenis ini biasanya lebih dipandu oleh pertanyaan penelitian dibanding hipotesis penelitian; dan seringkali sebagai langkah awal untuk meneliti lebih lanjut yang lebih terarah.

Petunjuk cara pelaporan tentang penelitian kualitatif dengan menggunakan wawancara dan diskusi terfokus (COREQ) dapat diunduh dari alamat berikut: <http://intqhc.oxfordjournals.org/content/19/6/349.full.pdf>. Petunjuk lain dapat dibaca pada artikel berjudul: *Qualitative research: standards, challenges, and guidelines. Review Article*. Di majalah The Lancet, Volume 358, Issue 9280, 11 August 2001, Pages 483-488 ditulis oleh Kristi Maltreud.

8. Proyek Khusus

Proyek khusus adalah tesis yang mengkaitkan produksi bahan ajar atau praktek-praktek penting di bidang kesehatan masyarakat, misalnya kurikulum dan silabus untuk program pendidikan dan pelatihan tertentu; bahan ajar khusus (misalnya pembelajaran dengan alat bantu komputer, instruksi pembelajaran, atau buku manual pelatihan); film, video, atau paket slide; pamflet untuk digunakan dalam memberi informasi kesehatan; paket informasi lengkap untuk melaksanakan perundang-undangan dan peraturan administrasi kesehatan (misalnya petunjuk menetapkan pelayanan esensial); atau menyusun rancang bangun fasilitas kesehatan. Selain menghasilkan produk tersebut, mahasiswa harus membuat analisa tertulis yang mencakup: --rasional untuk menetapkan pengguna produk tersebut; --*review* literatur yang relevan; --alasan memilih media/metode, termasuk teori yang relevan; --usulan untuk mengevaluasi produk yang dihasilkan, dan diskusi keunggulan dan keterbatasan produk tersebut. Proyek khusus harus mendapat persetujuan pembimbing dan Program Studi.

Beberapa jenis proyek yang tidak bisa sebagai tesis

Review literatur meskipun dengan memuat kritik dan rekomendasi tidak dapat diterima sebagai tesis. Namun demikian, meta-analisis secara formal yang menghasilkan pengetahuan baru dapat diterima sebagai tesis apabila menggunakan data analisa dan metode pelaporan yang bagus. Artikel petunjuk cara pelaporan tentang penelitian sejenis ini (PRISMA) dapat dijumpai pada alamat web berikut:

<http://download.journals.elsevierhealth.com/pdfs/journals/0895-4356/PIIS0895435609001796.pdf>.

Laporan proyek bersama tidak bisa menjadi tesis, kecuali mahasiswa menjadi pimpinan proyek dan atau menganalisa secara mandiri dari bagian proyek tersebut. Hasil-hasil praktikum dan kerja lapangan yang digabung menjadi satu dari mata-kuliah yang ditetapkan tujuan dan cara kerjanya dalam kurikulum tidak bisa dijadikan tesis karena sudah dinilai dalam kegiatan praktikum atau kegiatan di lapangan. Namun demikian bisa jadi tesis mahasiswa merupakan perluasan dan pendalaman dari kerja praktikum dan kerja lapangan.

BAGIAN I. SISTEMATIKA TESIS

BAB I. Pendahuluan

A. Latar Belakang

Latar belakang meyakinkan kepada pembaca bahwa penelitian yang diusulkan memang penting, dan diperkirakan dapat memberikan kontribusi teoritik dan atau praktik. Dalam latar belakang peneliti memaparkan justifikasi untuk melakukan suatu penelitian dengan cara menjelaskan konteks penelitian, mendeskripsikan masalah penelitian, dan menjelaskan bagaimana dan mengapa masalah tersebut perlu diteliti. Hasil studi pendahuluan dapat disajikan di bagian latar belakang untuk mempertajam permasalahan yang akan dikaji.

B. Perumusan Masalah

Perumusan masalah merupakan kalimat-kalimat ringkas yang mengarahkan penelusuran atas teori-teori yang sesuai dengan masalah penelitian, dan bukti-bukti empirik yang mendukung atau menolak teori-teori tersebut. Sebagian besar rumusan masalah mempersoalkan hubungan atau perbedaan. Rumusan masalah dapat berbentuk kalimat tanya atau kalimat pernyataan.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan pernyataan peneliti mengenai hasil akhir yang akan dicapai pada akhir penelitian ini. Tujuan penelitian sebaiknya dibedakan antara tujuan umum dan tujuan khusus.

1. Tujuan umum lebih menekankan pada aspek manfaat luas yang diharapkan dari hasil penelitian
2. Tujuan khusus menekankan pada hal-hal spesifik yang akan dicapai melalui penelitian.

Tujuan penelitian sebaiknya dinyatakan dalam kalimat yang jelas dan spesifik, sehingga tidak memberikan pengertian ganda (*ambiguous*). Pernyataan tujuan penelitian dapat dirumuskan sebagai deskripsi, mengidentifikasi kuat hubungan dan efek suatu faktor terhadap kejadian yang terkait dengan kesehatan, dan penjelasan (*explanatory*) atas permasalahan penelitian.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian merupakan pernyataan rinci dan eksplisit kontribusi hasil penelitian dalam pengembangan teori, perumusan kebijakan atau aplikasi hasil penelitian untuk meningkatkan kinerja, efisiensi dan pemerataan kesehatan pada tingkat individu maupun organisasi.

E. Keaslian Penelitian

Pernyataan tentang keaslian penelitian meliputi identifikasi perbedaan-perbedaan penelitian dengan penelitian-penelitian terdahulu. Perbedaan dengan penelitian terdahulu dapat meliputi kerangka teori, penerapan teori dalam situasi spesifik atau populasi khusus, atau generalisasi teori pada populasi yang lebih luas, rancangan penelitian, instrumen penelitian, dan teknik analisis atau pemodelan data.

Bab II. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka adalah klasifikasi dan evaluasi dari apa yang telah ditulis oleh para ilmuwan dan peneliti tentang suatu topik, disusun menurut hasil pemikiran yang kemudian dijadikan pegangan seperti tujuan penelitian yang hendak dicapai, masalah yang akan diselesaikan atau hipotesis yang ingin diuji.

Tujuan tinjauan pustaka adalah untuk:

1. Menunjukkan kemampuan ilmiah dalam mengidentifikasi informasi yang relevan dan untuk membuat ikhtisar tentang pengetahuan yang ada.
2. Mengidentifikasi kesenjangan dalam penelitian yang telah dilakukan, memposisikan penelitian yang diusulkan dalam konteks penelitian sebelumnya dan menciptakan sebuah 'ruang' untuk penelitian yang diusulkan.
3. Mengevaluasi dan mensintesis informasi yang sejalan dengan konsep-konsep yang telah ditentukan untuk penelitian.
4. Memberikan alasan atau pembenaran untuk penelitian yang diusulkan.

Untuk memenuhi kebutuhan tersebut harus digunakan dua ketrampilan:

1. Pencarian informasi: kemampuan untuk menelusuri literatur secara efisien menggunakan metode manual atau komputerisasi untuk mengidentifikasi artikel dan buku yang mungkin berguna.
2. Kajian kritis: kemampuan untuk menerapkan prinsip-prinsip analisis untuk mengidentifikasi penelitian yang objektif dan valid, bukan hanya sekedar kumpulan deskriptif artikel dan buku.

Sebuah tinjauan pustaka tidak hanya merupakan ringkasan, tetapi sintesis hasil pencarian yang terorganisasikan secara konseptual. Tinjauan pustaka harus:

1. Mengorganisasikan informasi dan menghubungkannya dengan hipotesis atau pertanyaan penelitian yang dikembangkan.
2. Mensintesis hasilnya menjadi ringkasan dari apa yang sudah diketahui dan apa yang belum.
3. Mengidentifikasi kontroversi yang ada dalam literatur.
4. Mengembangkan pertanyaan untuk penelitian lebih lanjut.

Penulisan Tinjauan Pustaka

Sebuah tinjauan pustaka mirip dengan sebuah esai yaitu terdiri dari pengantar, bagian pokok dan kesimpulan. Pengantar akan berisi sifat dari topik yang didiskusikan, setiap parameter dari topik, bagaimana atau mengapa literatur dalam tinjauan pustaka ini dipilih. Bagian pokok dapat meliputi salah satu dari:

1. Latar belakang sejarah
2. Definisi
3. Pendekatan yang berbeda terhadap subjek
4. Aliran pemikiran arus utama vs alternatif
5. Metodologi dan Metode
6. Penelitian sebelumnya
7. Penelitian yang sekarang
8. Temuan
9. Pertanyaan yang diajukan

Sedangkan kesimpulan merupakan ringkasan kesimpulan umum, rangkuman poin-poin utama kesepakatan dan ketidaksepakatan, pernyataan ulang hipotesis, merangkum poin-poin utama, menunjukkan area untuk diteliti lebih lanjut dan tidak memperkenalkan materi apapun yang baru.

Tidak ada batasan yang definitif tentang jumlah referensi yang harus dirujuk dalam daftar pustaka karena beberapa topik sudah banyak dilakukan penelitian sementara topik yang lain belum banyak diteliti. Untuk tesis S2 diharapkan jumlah referensi yang dirujuk tidak kurang dari 40 dan lebih banyak mengacu pada hasil-hasil penelitian yang terpublikasikan di jurnal internasional atau jurnal nasional yang terakreditasi.

A. Telaah Pustaka

Telaah pustaka adalah presentasi, klasifikasi dan evaluasi tentang apa yang telah ditulis oleh peneliti-peneliti lain mengenai suatu subyek tertentu. Meskipun demikian, tinjauan pustaka bukan hanya sekedar “daftar belanja” tentang apa yang telah dikemukakan oleh orang lain. Tinjauan pustaka disusun berdasarkan tujuan penelitian, pertanyaan penelitian, dan masalah yang akan dipecahkan. Tanpa memperhatikan hal-hal ini tinjauan pustaka hanya akan merupakan daftar yang tidak ada gunanya mengenai apa yang telah dikerjakan oleh peneliti lain. Bersama dengan tujuan penelitian, tinjauan pustaka membentuk garis besar yang disusun secara hati-hati dan terfokus tentang apa yang telah dikerjakan oleh orang lain dalam bidang tersebut dan dikemas sedemikian rupa untuk memenuhi kebutuhan peneliti sendiri. Penelitian tidak akan bermanfaat kecuali jika peneliti melakukan sesuatu yang baru atau berbeda. Melakukan sesuatu yang baru atau berbeda mensyaratkan peneliti untuk mengetahui apa yang sudah dikerjakan oleh orang lain. Dengan demikian tinjauan pustaka ditulis untuk mengungkapkan adanya kesenjangan di dalam penelitian. Penelitian baru diangkat dari tinjauan pustaka untuk menutup kesenjangan tersebut.

Tinjauan pustaka mempunyai dua bagian utama meskipun bagian-bagian tersebut tidak diidentifikasi secara formal: 1) dimulai dengan membuat garis besar apa yang telah dikerjakan orang lain dalam hal tertentu yang menjadi perhatian peneliti; kemudian 2) secara progresif menyempit menjadi kesenjangan dalam penelitian. Pada tahap kedua hasil penelitian orang lain digunakan untuk mempertegas dan memperjelas kesenjangan ini, kemudian pertanyaan penelitian dan hipotesis diajukan dengan tepat sebelum penelitian dimulai.

Jadi perlu dilakukan tinjauan pustaka lebih dahulu agar kemudian peneliti dapat menyusun pertanyaan penelitian atau hipotesis. Agar dapat melakukan tinjauan pustaka dengan benar, perlu dilihat kaitannya dengan pertanyaan penelitian yang diajukan. Jika tidak, maka a) peneliti tidak akan mengetahui penelitian mana yang bermanfaat untuk dibaca; dan b) tinjauan pustaka hanya akan merupakan daftar ide-ide yang kasar (tidak terbentuk) yang tidak ada gunanya.

Pertanyaan penelitian dan hipotesis memberikan petunjuk pada proses penulisan tinjauan pustaka. Pertanyaan penelitian dan hipotesis tersebut tidak secara formal dinyatakan setelah akhir tinjauan pustaka. Sebaliknya, tinjauan pustaka diperlukan agar akhirnya peneliti dapat sampai pada pertanyaan penelitian dan hipotesis yang kuat. Dalam tinjauan pustaka peneliti perlu merujuk pada apa yang telah dilakukan oleh peneliti lain. Informasi ini dapat dikelompokkan menurut:

Perbedaan dalam pendekatan: “Sementara Jones (1992) menganggap bahwa Smith (2000) mengatakan”

Dari hubungan jauh ke hubungan dekat “Baik Black (1995) dan Brown (2001) keduanya menunjukkan bahwa akan tetapi Green (2002) memperlihatkan bahwa”

Secara kronologis “Hunt (1997) dikenal karena tetapi kemudian Douglas (1999) menunjukkan bahwa”

B. Kerangka Teori

Ketika mulai melakukan tinjauan pustaka kita akan segera menemukan bahwa masalah yang akan diteliti mempunyai akar dalam sejumlah teori yang telah dikembangkan dari perspektif yang berbeda. Informasi yang diperoleh dari bermacam-macam buku dan jurnal sekarang perlu dipisah-pisahkan sesuai dengan tema pokok dan teorinya, menyoroti kesepakatan dan ketidaksepakatan antar penulis dan mengidentifikasi pertanyaan yang belum terjawab atau kesenjangan yang masih ada. Kita juga akan menyadari bahwa pustaka berurusan dengan sejumlah aspek yang mempunyai hubungan langsung maupun tidak langsung dengan topik penelitian kita. Gunakan aspek ini sebagai dasar untuk mengembangkan kerangka teori. Tinjauan pustaka harus dapat memisah-misahkan informasi tersebut dalam kerangka ini. Kalau tinjauan pustaka dilakukan tidak dalam kaitan dengan kerangka ini maka kita tidak akan dapat mengembangkan fokus pada waktu melakukan tinjauan pustaka. Kerangka teori memberikan panduan kepada kita pada waktu kita membaca pustaka. Jadi terdapat paradoks di sini: peneliti tidak akan dapat mengembangkan kerangka teori kalau peneliti belum mempelajari pustaka. Sebaliknya, kalau peneliti belum mempunyai kerangka teori maka peneliti tidak akan dapat membaca pustaka dengan efektif. Penyelesaiannya adalah dengan membaca beberapa pustaka, kemudian mencoba mengembangkan kerangka teori yang mungkin masih longgar tetapi dapat digunakan untuk merencanakan pustaka yang harus selanjutnya dibaca. Dengan semakin banyak pustaka yang dibaca maka mungkin kerangka teorinya harus diubah. Tanpa ini kita akan tenggelam dalam membaca banyak pustaka yang tidak perlu dan mencatat hal-hal yang mungkin tidak relevan dengan penelitian kita. Di dalam tesis, kerangka teori disajikan dalam bentuk bagan.

C. Kerangka Konsep

Kerangka konsep berasal dari kerangka teori dan biasanya berkonsentrasi pada satu bagian dari kerangka teori. Kerangka teori terdiri dari teori-teori atau isu-isu di mana penelitian kita terlibat di dalamnya, sedangkan kerangka konsep menggambarkan aspek-aspek yang telah dipilih dari kerangka teori untuk dijadikan dasar masalah penelitiannya. Kerangka konsep timbul dari kerangka teori dan berhubungan dengan masalah penelitian yang spesifik. Kerangka konsep lazimnya disajikan dalam bentuk bagan yang berisi suatu rangkaian konstruk atau konsep, definisi dan proposisi yang saling berhubungan yang menyajikan pandangan sistematis tentang suatu fenomena dengan mencirikan hubungan antara variabel-variabel dengan tujuan untuk menjelaskan dan memprediksi fenomena tersebut.

D. Hipotesis Dan Pertanyaan Penelitian

Hipotesis adalah pernyataan dugaan tentang hubungan antara dua variabel atau lebih. Hipotesis selalu mengambil bentuk kalimat pernyataan dan secara umum maupun khusus menghubungkan variabel yang satu dengan variabel lain. Jika penelitian bersifat eksploratif dan memakai prosedur penelitian kualitatif maka tinjauan pustaka tidak akan menghasilkan hipotesis tetapi menghasilkan suatu pertanyaan penelitian yang akan dijawab oleh penelitian yang direncanakan. Pada dasarnya penelitian eksploratif bersifat kualitatif dan

mempertanyakan variabel-variabel apa saja yang terlibat. Sebaliknya penelitian eksplanatori bersifat kuantitatif dan mempersoalkan hubungan antar variabel. Dugaan sementara tentang hubungan ini disajikan dalam bentuk hipotesis.

Ada dua kriteria untuk hipotesis dan pernyataan hipotesis yang baik. Pertama, hipotesis adalah pernyataan tentang hubungan antara variabel-variabel. Kedua, hipotesis mengandung implikasi yang jelas untuk pengujian hubungan yang dinyatakan itu. Kriteria itu berarti bahwa pernyataan hipotesis mengandung dua variabel atau lebih yang dapat diukur, atau berkemungkinan untuk dapat diukur, dan bahwa pernyataan hipotesis menunjuk secara jelas dan tegas cara variabel-variabel itu berhubungan.

Hipotesis penelitian memberi arah dan petunjuk untuk penelitian. Mereka menunjukkan variabel bebas dan variabel tergantung yang akan diteliti. Mereka memberi arahan data macam apa yang harus dikumpulkan dan jenis analisis yang harus dikerjakan untuk mengukur hubungan. Hipotesis yang ditulis dengan baik memusatkan perhatian peneliti pada variabel-variabel spesifik. Terdapat beberapa cara untuk merumuskan hipotesis:

1. Hipotesis nol (*null hypothesis*): “Tidak ada perbedaan antara A dan B”
2. Hipotesis perbedaan (*hypothesis of difference*): “A lebih besar dibanding B”
3. Hipotesis prevalensi titik (*hypothesis of point-prevalence*): “A sekian persen dan B sekian persen”
4. Hipotesis hubungan (*hypothesis of association*): “A tiga kali lebih banyak dibanding B”

Bab III. Metode Penelitian

Tujuan pokok penulisan pada bab ini ada dua hal. Pertama, memberikan penjelasan metode penelitian yang dilakukan agar apabila ada peneliti lain akan mengulangi penelitian yang sama atau serupa dapat melakukan dengan mudah (mudah direplikasi). Kedua, pembaca tesis dapat menilai kualitas dari penelitian, khususnya masalah validitas dan reliabilitas hasil penelitian dari unsur-unsur yang dijelaskan pada metode penelitian. Kedua tujuan tersebut menjadi bagian penting dalam menilai bobot suatu penelitian diluar aspek masalah substansi penelitian tesis yang diajukan.

Pada bab ini mencakup uraian metode penelitian yang tergantung dari tujuan, pendekatan dan desain penelitian yang dilakukan. Masing-masing jenis dan rancangan penelitian memiliki ciri-ciri pokok yang dijelaskan dalam Bab Metode Penelitian. Namun demikian, bab metode penelitian umumnya mengandung uraian tentang: desain penelitian, bahan atau materi penelitian, alat, jalannya penelitian, variabel, data yang akan dikumpulkan, dan cara analisis hasil. Berikut akan disampaikan beberapa contoh unsur-unsur metode penelitian yang perlu ditulis menurut pendekatan dan rancangan penelitian yang dipilih dalam tesis. Secara garis besar metode penelitian tesis dapat menggunakan pendekatan secara kuantitatif, kualitatif atau kombinasi (*mixed-method*).

A. Jenis dan Disain Penelitian

Deskripsi jenis dan disain penelitian yang diterapkan. Jenis dan disain disesuaikan dengan hipotesis yang akan diuji ataupun pertanyaan penelitian yang akan dijawab. Peneliti dapat mengacu pada jenis dan disain yang dijumpai dalam buku-buku metode penelitian kesehatan, sosial, manajemen ataupun kebijakan. Terdapat beberapa taxonomi jenis dan disain penelitian

yang dapat digunakan acuan, antara lain taxonomi berdasarkan pendekatan penelitian yang dikembangkan oleh Cresswell (**Tabel 1**). Jenis penelitian eksperimental meliputi disain eksperimental murni (randomisasi) atau disain kuasi-eksperimental (tidak dilakukan randomisasi). Jenis penelitian non-eksperimental dapat deskriptif (*cross-sectional survey*) ataupun analitik (*case-control* atau *cohort*). Cresswell (2003) memasukkan studi kasus dibawah pendekatan kualitatif, namun Yin (2003) menekankan bahwa studi kasus dapat memadukan antara pendekatan kuantitatif dan kualitatif; mengelompokkan lebih lanjut jenis studi kasus (*explanatory, exploratory, descriptive*); dan menggarisbawahi beberapa disain studi kasus (*single, holistic, multiple-case studies*). Peneliti yang menggunakan disain yang belum banyak digunakan dalam konteks kesehatan masyarakat diharapkan menguraikan detail dari disain yang digunakan dan mencantumkan referensi utama disain tersebut.

Tabel 1. Klasifikasi disain berdasarkan pendekatan penelitian (Cresswell 2003)

Kuantitatif	Kualitatif	Mixed-method
<ul style="list-style-type: none"> • Eksperimental • Non eksperimental (misal: survei) 	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Narratives</i> • <i>Phenomenologies</i> • <i>Ethnographies</i> • <i>Grounded theory</i> • Studi kasus 	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Sequential</i> • <i>Concurrent</i> • <i>Transformative</i>

B. Tempat Dan Waktu Penelitian

Deskripsi tentang lokasi dan periode pelaksanaan penelitian.

C. Subjek Penelitian

Deskripsi tentang subjek penelitian mencakup batasan populasi, besar sampel, dan cara pengambilan sampel.

1. Batasan Populasi

Yang dimaksud dengan populasi adalah kelompok subjek yang menjadi sasaran penelitian. Sasaran penelitian semacam itu bisa berupa manusia (pada penelitian epidemiologi, penelitian perilaku, penelitian manajemen), bisa berupa binatang (pada penelitian entomologi, surveilans vektor), dan dapat pula berupa benda mati (kartu rekam medik, slide pemeriksaan BTA). Batasan populasi mendeskripsikan ciri-ciri kelompok ke arah mana hasil penelitian ini akan digeneralisasi. Ciri-ciri tersebut bisa berupa ciri lokasi geografik atau administratif (kelurahan, kecamatan, kabupaten, wilayah kerja puskesmas), karakteristik subjek (jenis kelamin, usia, paritas, spesies), dan karakteristik penyakit (jenis penyakit, keparahan penyakit, jenis obat yang digunakan, jenis bangsal perawatan). Pembatasan populasi ini didasarkan atas masalah dan tujuan penelitian, karena populasi penelitian haruslah mengakomodasi tujuan penelitian. Secara eksplisit, batasan populasi dapat dinyatakan dalam kriteria inklusi dan kriteria eksklusi. Sebagai contoh, dalam penelitian eksperimental populasi penelitian lazimnya berupa kelompok yang tidak nyata (hipotetis) karena subjek penelitian sangat spesifik. Oleh karena itu, perekrutan subjek penelitian dilakukan terhadap subjek yang ditemui, dengan melakukan dua kali saringan. Saringan pertama disebut kriteria inklusi. Kriteria inklusi adalah batasan-batasan yang mengijinkan subjek masuk ke dalam penelitian. Tetapi, tidak semua subjek yang masuk dalam saringan pertama otomatis boleh terlibat dalam

penelitian, yakni jika mereka memiliki kontraindikasi tertentu. Saringan kedua inilah yang disebut kriteria eksklusi.

2. Besar Sampel

Suatu penelitian seharusnya dilakukan terhadap seluruh anggota populasi. Akan tetapi, penelitian terhadap seluruh anggota populasi sangat memerlukan dukungan dana, peralatan, waktu dan tenaga yang sangat besar. Bila peneliti tidak memiliki sumber daya yang cukup, atau jika suatu penelitian bersifat destruktif, atau suatu penelitian populasinya hipotetis, maka peneliti "terpaksa" meneliti "hanya" terhadap sebagian anggota populasi saja. Sebagian dari populasi tersebut disebut sampel. Besar sampel harus ditentukan dengan menggunakan rumus yang sesuai. Pilih dan sajikan rumus yang sesuai tersebut pada bagian ini. Kemudian lakukan penghitungan besar sampel dengan menggunakan rumus tersebut. Bila penelitian dilakukan terhadap seluruh anggota populasi, maka kata-kata "sampel" menjadi tidak relevan.

3. Cara Pengambilan Sampel

Pada bagian ini disajikan teknik pengambilan sampel yang digunakan. Pengambilan sampel meliputi: teknik pengambilan sampel probabilistik dan teknik pengambilan sampel non-probabilistik. Teknik pengambilan sampel probabilistik meliputi: pengambilan sampel acak sederhana (*simple random sampling*), pengambilan sampel sistematis (*systematic sampling*), pengambilan sampel acak stratifikasi (*stratified random sampling*), pengambilan sampel kelompok (*cluster sampling*), dan pengambilan sampel bertingkat (*multistage sampling*). Pengambilan sampel non-probabilistik meliputi: sampling aksidental atau seadanya (*accidental sampling, convenience sampling*), sampling purposif (*purposive sampling*), sampling kuota (*quota sampling*), sampling bola salju (*snowball sampling*). Ada kalanya sampel diambil dengan cara menyetarakan (mencocokkan) ciri-ciri individu kelompok lainnya. Pengambilan sampel dengan cara menyetarakan ini disebut *matching*. *Matching* juga termasuk dalam pengambilan sampel non-probabilistik.

D. Identifikasi Variabel Penelitian

Bagian ini mendeskripsikan tentang variabel atau faktor yang diamati (diteliti) dalam suatu peneliti. Penetapan variabel penelitian didasarkan atas kerangka konsep yang telah dibangun berdasarkan tinjauan pustaka. Penetapan variabel dilakukan oleh peneliti secara *arbitrary*, dalam arti banyak atau sedikitnya variabel penelitian sangat ditentukan oleh peneliti berdasarkan lingkup penelitian dan tersedianya sumber daya. Makin banyak variabel yang diteliti, makin canggih penelitian tersebut. Sebaliknya, makin sedikit variabel yang dilibatkan dalam suatu penelitian makin artifisial penelitian itu. Variabel-variabel penelitian dikelompokkan menurut fungsinya, yaitu variabel pengaruh (*independent variable*, variabel bebas), variabel terpengaruh (*dependent variable*, variabel terikat), variabel pengganggu (*nuisance variable*), dan variabel terkendali. Dalam penelitian tertentu dikenal juga variabel antara (*intervening variable*) dan variabel moderator.

E. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel adalah penjelasan tentang bagaimana suatu variabel akan diukur serta alat ukur apa yang digunakan untuk mengukurnya. Jadi definisi ini mempunyai implikasi praktis dalam proses pengumpulan data. Definisi operasional variabel bukanlah

definisi teoritis. Tidak semua variabel perlu diberikan definisi operasionalnya; hanya variabel-variabel yang mempunyai lebih dari satu cara pengukuran, atau variabel yang pengukurannya spesifik, atau variabel yang belum memiliki alat ukur standar dan perlu dikembangkan alat ukur oleh peneliti.

F. Instrumen Penelitian

Pada sub-bab ini disajikan deksripsi alat ukur yang hendak digunakan untuk mengukur variabel penelitian. Alat ukur penelitian bisa berupa alat ukur standar seperti timbangan, termometer, altimeter, sphymomagnometer, pengukur volume, dan lain sebagainya. Alat ukur juga bisa berupa indeks, misalnya indeks massa tubuh, indeks disabilitas, indeks karies, dan lain sebagainya. Alat ukur juga bisa berupa kuesioner, yang terbagi menjadi kuesioner tertutup dan terbuka. Alat ukur yang berupa kuesioner lazimnya tidak standar, dalam arti tidak terbakukan untuk bisa digunakan dimanapun. Dalam banyak penelitian, peneliti "terpaksa" harus menyusun sendiri kuesioner tersebut. Jika peneliti mengembangkan sendiri alat ukur yang akan digunakan, misalnya kuesioner, maka peneliti harus mengkaji apakah alat ukur tersebut "baik". Alat ukur disebut baik jika memiliki dua atribut, yaitu valid (sahih) dan reliabel (terpercaya). Untuk itu, peneliti harus melakukan kajian untuk mengukur dan meningkatkan validitas dan reliabilitas alat ukur tersebut, dengan cara melakukan uji coba (*try out*). Harus dijelaskan bagaimana uji coba tersebut dilaksanakan, dalam hal: kapan, dengan metode apa, siapa subjek yang dikenai uji coba, analisis datanya, dan bagaimana hasilnya.

G. Cara Analisis Data

Cara analisis data menjelaskan tentang bagaimana seorang peneliti mengubah data hasil penelitian menjadi informasi yang dapat digunakan untuk mengambil kesimpulan penelitian. Dalam sub-bab ini sajikan rumus-rumus yang digunakan (jika menggunakan uji statistik). Sajikan persamaan reaksi kimia (jika menggunakan analisis kimia), atau persamaan matematik jika menggunakan analisis matematik. Dalam sub-bab ini sajikan pula tabel anak bawang (*dummy table*) yang dipakai untuk analisis data.

H. Etika Penelitian

Dalam sub-bab ini diuraikan bahwa peneliti telah melakukan langkah-langkah atau prosedur yang berkaitan dengan etika penelitian, terutama yang berhubungan dengan perlindungan terhadap subjek penelitian, baik berupa manusia, hewan coba, institusi atau sistem dalam suatu institusi.

I. Keterbatasan Penelitian

Tidak ada penelitian yang sempurna. Setiap penelitian pasti memiliki keterbatasan. Dalam sub-bab ini disajikan keterbatasan peneliti secara teknis yang mungkin mempunyai dampak secara metodologis maupun substantif. Sub-bab ini tidak dicantumkan dalam proposal penelitian.

J. Jalannya Penelitian

Dalam sub-bab ini sajikan langkah-langkah yang dilakukan peneliti secara kronologis dalam proses penelitian. Uraian ini penting, karena dapat digunakan untuk menilai apakah proses penelitian dapat mempengaruhi hasil penelitian. Kecuali itu disajikan pula penyimpangan

dari rencana semula yang terpaksa harus dilakukan karena adanya keterbatasan-keterbatasan penelitian. Harus dijelaskan apakah penyimpangan tersebut tidak mempengaruhi validitas penelitian. Jika hal itu mempengaruhi hasil penelitian, haruslah dijelaskan upaya-upaya yang telah dilakukan oleh peneliti untuk mengurangi pengaruh tersebut seminimal mungkin.

K. Rencana Kerja

Deskripsi langkah-langkah penelitian yang direncanakan beserta kerangka waktu. Deskripsi ini dapat disajikan dalam bentuk *Gantt chart*.

BAB IV. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Bab ini memuat penelitian dan pembahasan yang dapat bersifat terpadu ataupun dipecah menjadi dua sub bab tersendiri.

A. Hasil Penelitian

Hasil suatu penelitian dapat disajikan melalui tiga jenis penyajian, yakni: penyajian tekstual, penyajian tabular dan penyajian grafik. Lazimnya, peneliti menyajikan dengan kombinasi dua teknik, yaitu tekstual dan tabular, dan atau tekstual dan grafik. Maksudnya, data disajikan melalui teks secara naratif, kemudian informasi yang sama juga disajikan lagi dengan menggunakan tabel atau grafik.

Dalam penyajian tekstual, peneliti diwajibkan untuk mendeskripsikan data sejelas dan sedetil mungkin, tetapi tidak harus menyajikan semua hal. Yang harus disajikan secara naratif adalah hal-hal yang menonjol dari data tersebut, misalnya: persentase/frekuensi terbesar, persentase/frekuensi terkecil, rerata terbesar, rerata terkecil, atau perbedaan (selisih) terbesar, perbedaan terkecil dan perbedaan atau hubungan yang bermakna. Informasi lain yang lebih detil bisa diperoleh oleh pembaca dari tabel atau grafik. Beberapa hal yang harus diperhatikan pada saat membuat tabel adalah:

1. Data yang disajikan dalam tabel adalah data yang sudah diolah (sudah dikelompokkan dalam kategori-kategori, interval-interval, atau sudah dihitung ukuran-ukuran deskriptifnya), bukan data kasar. Data kasar dirangkum dalam sebuah tabel master, yang diletakkan di dalam lampiran.
2. Kategori dalam tabel bisa menggunakan kolom saja, atau baris saja, atau keduanya, yang disebut tabel silang (*cross tabulation*). Kategorinya bisa bersifat kuantitatif, kualitatif, atau kombinasi keduanya.
3. Kecuali penyajian tabel untuk menghitung *odds-ratio* (OR) dan *risk-ratio* (RR), maka variabel pengaruh diletakkan pada kolom dan variabel terpegaruh pada baris.
4. Tabel harus sederhana agar mudah dipahami oleh pembaca. Artinya, dalam satu tabel jangan dimasukkan terlalu banyak informasi (maksimal dua variabel). Bila informasi yang akan disajikan banyak, sajikanlah dalam beberapa tabel.
5. Penyajian tabel harus independen, dalam arti untuk memahami isi tabel pembaca tidak perlu harus membaca teksnya terlebih dahulu. Agar independen, maka sebuah tabel haruslah menerangkan dirinya sendiri (*self-explanatory*). Agar supaya bisa *self-explanatory*, maka sebuah tabel haruslah berisi penjelasan yang lengkap, yang berkaitan dengan judul, kode/symbol yang digunakan, label pada kolom dan baris, dan sumber data.
6. Judul tabel harus dibuat ringkas tetapi sejelas mungkin. Judul lazimnya menjelaskan 3 hal, yakni apa, dimana dan kapan. Judul tabel ditulis di atas tabel, ditengah (center),

- dengan format kerucut terbalik. Bila dalam tesis dibuat lebih dari satu tabel, maka tabel harus diberi nomor yang menggunakan angka Arab (bukan angka Romawi).
7. Bila di dalam tabel digunakan simbol-simbol (terutama yang jarang digunakan, misalnya N, singkatan Newton, ukuran tekanan), haruslah dijelaskan.
 8. Kategori atau label sebagai kepala kolom dan baris harus ditulis dengan jelas.
 9. Keterangan-keterangan yang berkaitan dengan isi tabel ditulis di bagian bawah kiri tabel.
 10. Bila tabel menyajikan data sekunder, harus disebutkan sumber data tersebut. Tujuannya adalah untuk menghormati hak kekayaan intelektual peneliti atau institusi pemilik data tersebut. Sumber ditulis di bawah kanan tabel. Bila data yang disajikan adalah data primer (dikumpulkan sendiri oleh peneliti), maka sumber TIDAK ada.
 11. Sebuah tabel tidak boleh dipotong (disajikan pada dua halaman yang berbeda).

Adakalanya peneliti lebih menyukai penyajian grafik daripada tabel. Pada kenyataannya grafik memang lebih impresif (menarik minat pembaca) daripada tabel, akan tetapi pembuatan tabel lebih mudah daripada grafik. Terdapat beberapa macam bentuk grafik tetapi yang sering digunakan adalah bentuk: grafik batang (*bar graph*), diagram frekuensi, histogram, diagram garis (*line diagram*), diagram pencar (*scatter diagram*), *pie diagram* dan *Box plot*. Beberapa hal yang harus diperhatikan pada saat membuat grafik adalah:

1. Sebagaimana halnya dalam tabel, grafik harus dibuat sederhana tetapi jelas. Supaya sederhana dan jelas, dalam grafik disajikan tidak lebih dari dua variabel saja. Bila variabel yang hendak disajikan banyak, sajikanlah dalam beberapa grafik.
2. Seperti juga halnya dengan tabel, grafik harus *self – explanatory*.
3. Jika tidak diperlukan, grafik tidak perlu digambar dalam tiga dimensi.
4. Judul grafik harus ringkas dan jelas (memuat informasi berkenaan dengan apa, dimana, dan kapan). Berbeda dengan tabel, judul grafik ditulis di bawah grafik, di tengah, dengan format kerucut terbalik. Bila dalam tesis dibuat lebih dari satu grafik, maka grafik harus diberi nomor dengan angka Arab.
5. Judul sebuah grafik tidak menggunakan istilah (kata) grafik, melainkan gambar. Gambar (*figure*) mencakup grafik, gambar, skema, peta, foto dan skema (misalnya kerangka konsep).

Suatu jenis data bisa disajikan dengan berbagai alternatif teknik penyajian, namun hanya satu teknik yang menghasilkan sajian yang paling bagus. Untuk mendapatkan ini, buatlah penyajian dengan berbagai teknik, dan mintalah orang lain untuk menilai, penyajian manakah yang paling mereka sukai.

B. Pembahasan

Esensi dari pembahasan adalah menjelaskan mengapa hasil penelitian yang dilakukan seperti itu. Penjelasan harus dibuat bukan hanya jika hasil penelitian tidak sesuai dengan hipotesis, bahkan jika sesuaipun harus dibuat penjelasannya. Uraian tersebut memuat penjelasan secara teoritik, tentang mekanisme mengapa hasilnya seperti itu. Uraian juga harus menjelaskan posisi hasil penelitian ini dengan hasil penelitian-penelitian terdahulu, apakah sama atau berbeda. Penjelasan mengapa hasil penelitian yang dilakukan seperti itu, dapat dilakukan dengan fokus pada aspek teoritik dan aspek metodologis. Pada aspek teoritis, perlu dijelaskan dan dibandingkan antara premis-premis yang sudah digunakan untuk membangun hipotesis dengan kenyataan empiris di lapangan. Bila teori yang ada masih belum mampu menjelaskan fenomena tersebut, maka dapat digunakan asumsi-asumsi ilmiah, dengan menggunakan logika, baik deduktif maupun induktif. Pada aspek metodologis, perlu disadari bahwa tidak

ada penelitian yang sempurna. Ketidaksempurnaan tersebut sedikit banyak akan mempengaruhi hasil penelitian. Dalam kaitannya dengan hal ini, peneliti perlu mengkaji kemungkinan hasil penelitian tersebut dipengaruhi oleh kontribusi langkah-langkah metodologis yang telah dilakukan. Misalnya, apakah cara penetapan variabel benar, instrumen penelitiannya baik, cara pengambilan sampelnya benar, cara analisis datanya tepat, dan sebagainya.

BAB V. Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan dan saran harus dinyatakan secara terpisah. Kesimpulan merupakan pernyataan singkat dan tepat yang dijabarkan dari hasil penelitian dan pembahasan untuk membuktikan kebenaran hipotesis. Saran dibuat berdasarkan pengalaman dan pertimbangan penulis, ditujukan kepada peneliti dalam bidang sejenis, yang ingin melanjutkan, atau memperkembangkan penelitian yang sudah diselesaikan.

BAGIAN II. CARA PENULISAN NASKAH PUBLIKASI, THESIS SUMMARY DAN REFERENSI

A. Cara Penulisan Naskah Publikasi dan *Thesis Summary*

Naskah Publikasi

1. Disamping penulisan tesis, hasil karya mahasiswa juga harus dituangkan dalam bentuk naskah publikasi, yang diharapkan akan benar-benar diterbitkan dalam jurnal penelitian (bukan sekedar persyaratan ujian tesis S2). Apabila naskah telah diterbitkan, maka hal ini merupakan penghargaan yang sesungguhnya bagi pembimbing tesis.
2. Secara umum format naskah publikasi dapat disesuaikan dengan jurnal yang direncanakan untuk memuat naskah tersebut. Namun demikian, apabila belum mempunyai gambaran mengenai jurnal yang dimaksud, maka format naskah publikasi dapat disusun berdasarkan format pada jurnal Pascasarjana UGM, Buletin Kesehatan Masyarakat (BKM), Jurnal Manajemen Pelayanan Kesehatan (JMPK) atau jurnal lain yang dikelola oleh Fakultas Kedokteran UGM. Idealnya sebelum naskah publikasi disusun, telah diambil kesepakatan antara dosen pembimbing dan mahasiswa mengenai jurnal yang diikuti formatnya.
3. Naskah publikasi ini bukan merupakan ringkasan dari tesis oleh karena: Naskah publikasi dapat ditulis dengan memfokuskan pada bagian tertentu dari penelitian; Naskah publikasi harus dapat dipahami oleh pembaca, tanpa membaca naskah lengkap tesis;
4. Tujuan membuat naskah publikasi adalah agar menjangkau sasaran pembaca yang lebih luas yang relevan dengan topik penelitian.
5. Menurut *International Committee of Medical Journal Editors* (1991), kriteria authorship harus memenuhi kriteria berikut. Pengarang adalah mereka yang mempunyai kontribusi yang substansial dalam:
 - a. Mengembangkan rancangan penelitian, analisis atau interpretasi data;
 - b. Menulis naskah publikasi atau merevisi secara tajam;
 - c. Proses hingga makalah tersebut diterbitkan. Dalam hal naskah publikasi mahasiswa S2, pengarang pertama adalah peneliti (dalam hal ini mahasiswa S2), diikuti dengan pembimbing (satu atau dua). Namun demikian, apabila terdapat keberatan dari pihak pembimbing untuk mencantumkan nama atau oleh karena pembimbing tidak ikut menyusun naskah publikasi, maka pembimbing tidak mempunyai hak sebagai pengarang kedua atau ketiga, tetapi mempunyai hak memperoleh ucapan terima kasih.
6. Struktur naskah publikasi dapat merujuk ke jurnal yang akan memuat naskah tersebut. Secara umum, strukturnya terdiri dari abstrak (*abstract*), pendahuluan (*introduction*), metode penelitian (*methods*), hasil (*results*) dan pembahasan (*discussion*), dan daftar pustaka (*reference*). Panjang naskah publikasi mengikuti petunjuk jurnal yang dituju, apabila belum ditentukan pada umumnya lebih kurang 2500-3500 kata.

Thesis summary

1. Merupakan rangkuman tesis dalam bahasa Inggris
2. Secara umum strukturnya terdiri dari: *Introduction, Method, Results, Discussion, Conclusion and Recommendations, References*
3. Panjang pada umumnya 1000-1500 kata.

B. Penulisan Referensi Dalam Daftar Pustaka Menurut Sistem Harvard

Penulisan tesis dilakukan dengan menggunakan metode Harvard. Dalam metode ini referensi harus dicantumkan pada setiap pernyataan di dalam tesis yang bukan asli berasal dari penulis. Referensi harus dicantumkan pada:

1. Setiap informasi dari sumber lain, baik yang berupa kutasi langsung ataupun yang telah diparafrase atau disintesis
 2. Data, misalnya data demografi, dll.
 3. Teori atau gagasan penulis lain
 4. Gambar, bagan atau grafik yang berasal dari sumber lain
- Sumber lain yang dimaksud di sini dapat berupa artikel yang telah dipublikasi cetak atau elektronik, maupun sumber yang belum dipublikasi, misalnya komunikasi pribadi. Sistem penulisan referensi yang dipakai pada tesis S2 IKM adalah sistem Harvard.

Susunan/Urutan

Penulisan referensi/bibliografi menurut sistem Harvard ini harus disusun dengan urutan tertentu dan dengan format dan tanda baca standar.

1. Pustaka disusun secara alfabetis menurut nama belakang penulis. Untuk menjaga konsistensi dalam penulisan referensi, nama penulis dimulai dari nama paling belakang dilanjutkan dengan singkatan nama di depannya.

Contoh :

Aggleton, P. and Chlamers, H. (2000)

Health Education Authority (1993)

2. Untuk menjaga konsistensi dalam penulisan referensi, nama penulis dimulai dari nama paling belakang dilanjutkan dengan singkatan nama di depannya.
3. Penulisan editor atau editors, disingkat menjadi "ed" atau "eds".
4. Dalam penulisan referensi, tanda "&" juga boleh dipergunakan untuk menuliskan nama-nama penulis, dan penggunaan tersebut harus konsisten (Leeds Metropolitan University, 2004).
5. Bila mengutip beberapa tulisan dari satu penulis, pustaka disusun secara kronologis berdasarkan tahun terbitnya, atau dengan tambahan huruf (misalnya 1993a, 1993b), bila beberapa tulisan dari penulis yang sama telah diterbitkan pada tahun yang sama.

Contoh:

Bloggs, J. (1992) ...

Bloggs, J. (1993a)

Bloggs, J. (1993b)

Dalam teks juga ditulis dalam bentuk sebagai berikut:

..... (Bloggs, 1992)

..... (Bloggs, 1993a)

..... (Bloggs, 1993b)

Format

Format penulisan referensi/bibliografi dalam daftar pustaka menurut sistem Harvard dikelompokkan ke dalam referensi yang berasal dari buku dan monograf lainnya, artikel-artikel yang dipublikasikan, naskah-naskah yang tidak dipublikasikan serta naskah-naskah dalam media elektronik (Inter Comm of Med J Editors, 2005).

BAGIAN III. ETIKA PENELITIAN

Penelitian dengan subjek manusia menimbulkan keprihatinan etika karena orang menerima risiko dan ketidaknyamanan terutama untuk memajukan ilmu pengetahuan dan untuk kepentingan orang lain. Agar masyarakat bersedia untuk berpartisipasi dalam penelitian dan menyediakan dana, mereka perlu percaya bahwa penelitian tersebut dilakukan sesuai dengan standar etika yang ketat.

A. Prinsip-prinsip etika

Tiga prinsip etika menjadi pegangan penelitian yang melibatkan manusia sebagai peserta.

1. Prinsip *respect for person* mensyaratkan peneliti untuk memperoleh persetujuan dari peserta penelitian, untuk melindungi peserta dengan kapasitas yang kurang dalam pengambilan keputusan, dan menjaga kerahasiaan. Peserta penelitian bukan sumber data yang pasif, tetapi individu yang hak dan kesejahteraannya harus dihormati.
2. Prinsip *beneficence* mensyaratkan bahwa rancangan penelitian secara ilmiah dapat dipertanggungjawabkan dan bahwa risiko penelitian dapat diterima dalam kaitannya dengan manfaat yang dapat diharapkan. Risiko terhadap peserta mencakup bahaya fisik dari intervensi penelitian dan juga kerugian psikososial seperti pelanggaran kerahasiaan, stigma, dan diskriminasi. Risiko berpartisipasi dalam penelitian dapat dikurangi misalnya dengan skrining calon peserta untuk menyingkirkan mereka yang mungkin rentan mengalami efek samping dan pemantauan peserta untuk melihat efek samping.
3. Prinsip *justice* mensyaratkan bahwa manfaat dan beban penelitian didistribusikan secara adil. Populasi rentan, seperti orang dengan akses perawatan kesehatan yang kurang, mereka dengan kapasitas pengambilan keputusan yang kurang, dan penghuni lembaga kemasyarakatan, mungkin mempunyai kapasitas yang kurang untuk membuat pilihan yang cermat dan bebas tentang berpartisipasi dalam penelitian.

B. Ethical Clearance

Peraturan mengharuskan penelitian dengan subyek manusia disetujui oleh Komisi Etik dan memperoleh *Ethical Clearance*. Misi Komisi Etik adalah untuk memastikan bahwa penelitian yang diusulkan secara etis dapat diterima dan bahwa kesejahteraan dan hak-hak peserta penelitian dilindungi. Meskipun anggota Komisi Etik sebagian besar peneliti, Komisi Etik juga harus menyertakan anggota masyarakat dan orang-orang dengan pengetahuan tentang masalah hukum dan etika mengenai penelitian.

Ketika menyetujui sebuah usulan penelitian, Komisi Etik akan menentukan bahwa:

1. Risiko untuk peserta diminimalkan,
2. Risikonya wajar dalam kaitannya dengan manfaat yang diharapkan dan pentingnya pengetahuan yang diharapkan hasilnya,
3. Seleksi peserta yang adil,
4. Dimintakan *informed consent* dari peserta atau wakil mereka yang sah secara legal, dan
5. Kerahasiaan dijaga secara memadai.

Ada tiga kategori tinjauan usulan penelitian oleh Komisi Etik.

1. Penelitian tertentu dapat dikecualikan (*exempted*) dari tinjauan oleh Komisi Etik. Beberapa jenis penelitian dapat dikecualikan dari tinjauan, seringkali berupa survei, wawancara dan penelitian dengan spesimen, catatan, atau data yang sudah ada. Pembeneran etika atas pengecualian tersebut adalah bahwa penelitian membawa risiko yang rendah, hampir semua orang akan setuju untuk ikut dalam penelitian tersebut, dan memperoleh persetujuan dari setiap subyek akan membuat studi tersebut menjadi mahal atau sulit. Perlu dicatat bahwa yang berhak untuk menetapkan pengecualian bukan peneliti tetapi Komisi Etik. Oleh karena itu sebaiknya semua usulan penelitian dimintakan *ethical clearance*.
2. Komisi Etik memungkinkan penelitian tertentu untuk menjalani tinjauan yang dipercepat (*expedited*) oleh satu atau beberapa anggota Komisi Etik.
3. Penelitian yang membawa risiko besar untuk subjek penelitian (umumnya uji klinik baik di rumah sakit maupun di lapangan) akan ditinjau oleh semua anggota Komisi Etik (*full board review*).

C. Tanggung jawab peneliti

Kelakuan tidak terpuji dalam penelitian (*scientific misconduct*)

Dalam beberapa kasus yang telah dipublikasikan beberapa peneliti mengada-ada, mengubah data penelitian atau peserta yang tidak memenuhi syarat diikutsertakan dalam penelitian. Melakukan hal seperti itu akan memberikan jawaban yang salah pada penelitian pertanyaan, merusak kepercayaan publik dalam penelitian, dan mengancam dukungan masyarakat pada penelitian yang didanai oleh masyarakat.

Kelakuan tidak terpuji dalam penelitian dibedakan menjadi fabrikasi, falsifikasi, dan plagiarisme. Fabrikasi adalah mengada-adakan hasil penelitian dan kemudian mencatat atau melaporkannya. Falsifikasi adalah memanipulasi bahan penelitian, peralatan, atau prosedur atau mengubah atau menghilangkan data atau hasil, sehingga hasil penelitian tidak mewakili temuan yang sebenarnya. Plagiarisme adalah mengambil ide-ide, hasil, atau kata-kata orang lain tanpa memberikan pengakuan yang sesuai. Dalam definisi kelakuan tidak terpuji tersirat bahwa pelaku bertindak dengan sengaja dalam arti mereka menyadari bahwa perilaku mereka adalah salah.

Hukuman untuk yang terbukti melakukan tindakan tidak terpuji dapat mencakup penskorsan, larangan untuk memperoleh dana penelitian di masa depan, dan prosedur administrasi, pidana atau perdata yang lain.

BAGIAN IV. FORMAT PENGETIKAN TESIS

Format pengetikan tesis, meliputi: bahan dan ukuran, pengetikan, penomoran, daftar dan gambar, dan penulisan nama.

A. Bahan dan Ukuran

1. Naskah disusun di atas kertas HVS 80 g/m² dan tidak dicetak bolak balik. Ukuran naskah ialah 21 cm x 28 cm dengan ukuran A4
2. Sampul dibuat hard cover berwarna hijau tua dengan huruf emas. Tulisan yang tercetak pada sampul sama dengan yang terdapat pada halaman judul.

B. Pengetikan

Jenis huruf yang digunakan adalah Times New Romans ukuran 12 dan untuk seluruh naskah digunakan jenis huruf yang sama.

Spasi yang digunakan untuk teks dalam naskah tesis adalah 1,5 spasi dan 1 spasi untuk teks yang digunakan dalam abstrak. Spasi untuk tabel dan paragraf kuotasi yang digunakan adalah 1 spasi. Pengetikan dengan menggunakan rata kanan kiri.

Bilangan diketik dengan angka, kecuali pada permulaan kalimat yang harus ditulis dengan lengkap. Angka desimal ditandai dengan koma, kecuali apabila naskah tesis ditulis dalam bahasa Inggris. Satuan dinyatakan dengan singkatan resmi tanpa tanda titik di belakangnya. Misalnya kg, gr, cal dan sebagainya.

Batas tepi pengetikan diatur dari tepi kertas adalah sebagai berikut:

1. Tepi atas dan tepi kiri: 4 cm
2. Tepi bawah dan tepi kanan: 3 cm.

Alinea baru dimulai dari ketikan yang ke-6 dari batas tepi kiri, dan tidak ada tambahan spasi antara akhir paragraf dan awal paragraf berikut.

Awal kalimat harus menggunakan huruf besar. Bilangan yang memulai suatu kalimat harus ditulis dengan lengkap. Misal: Sepuluh penyakit terbanyak.

Penulisan judul, sub judul, dan anak sub judul seluruhnya tanpa diakhiri dengan titik. Judul ditulis dengan huruf besar (kapital), dan diatur supaya simetris dengan jarak 4 cm dari tepi atas. Sub judul ditulis simetris di tengah, seluruh kata dimulai dengan huruf besar, kecuali kata penghubung dan kata depan, dan seluruhnya diberi garis bawah. Anak sub judul diketik mulai dari batas kiri dan diberi garis bawah, dengan huruf pertama dengan huruf besar.

Kalimat pertama dimulai dengan alinea baru. Penulisan sub anak sub judul dimulai dari ketikan ke-6 diikuti dengan titik dan diberi garis bawah. Kalimat pertama diketikkan setelah sub anak sub judul dalam baris yang sama.

Apabila dalam penulisan naskah terdapat rincian ke bawah, gunakan nomor urut dengan angka atau huruf sesuai dengan derajat rincian. Penggunaan tanda baca (misalnya penghubung) atau simbol lainnya tidak diperkenankan.

C. Penomoran

Penomoran halaman judul hingga abstrak ditulis dalam angka romawi kecil. Sedangkan bagian-bagian lainnya ditulis dengan angka arab. Nomor halaman ditempatkan di sebelah kanan atas, kecuali pada halaman yang ada judul atau bab pada bagian atas halaman tersebut yang penomorannya diletakkan pada bagian kanan bawah. Nomor halaman diketik dengan jarak 3 cm dari tepi kanan dan 1,5 cm dari tepi atas atau tepi bawah.

Penomoran tabel dan gambar menggunakan angka arab.

Penomoran judul:

- I.
- II.
- A.
- B.
- C.
 - 1.
 - 2.
 - 3.
 - a.
 - b.
 - c.

D. Penyajian Tabel

Judul tabel diletakkan di atas tabel secara simetris tanpa diakhiri dengan titik, dan pada halaman yang sama. Penulisan judul tabel harus sedemikian rupa sehingga dapat dipahami oleh pembaca sekalipun judul beserta tabelnya dipisahkan dari teks (*self-explanatory*). Tabel diletakkan secara simetris. Tabel dapat pula dicetak memanjang (*landscape*) dengan judul tabel dimulai terletak pada sisi kertas yang dijilid. Seluruh kolom dalam tabel harus diberi judul dan batas yang tegas. Pada tabel, garis paling atas dan paling bawah diberi batas yang tegas.

E. Penyajian Gambar

Penyajian selain tabel, disebut dengan gambar. Gambar mencakup skema, grafik, peta, foto, dan sebagainya. Penyajian gambar harus memperhatikan etika penelitian. Berbeda dengan tabel, penulisan judul gambar diletakkan di bawah gambar secara simetris tanpa diakhiri dengan titik dan pada halaman yang sama. Ukuran gambar diusahakan agar dapat diletakkan pada satu halaman, tidak dipenggal. Gambar diletakkan secara simetris. Skala pada gambar ataupun aksis pada grafik harus terlihat jelas.

F. Penulisan Kutipan Langsung (Kuotasi)

Tulisan yang dikutip langsung dari pengarang lain harus ditulis persis seperti aslinya. Apabila kutipan langsung tidak lebih dari 40 kata, maka dapat diletakkan sebagai bagian dari kalimat di suatu paragraf, diawali dan diakhiri dengan tanda kutip (“”). Apabila kutipan langsung terdiri dari 40 kata atau lebih, maka dituliskan dalam blok paragraf tersendiri, tanpa tanda kutip. Paragraf kutipan tersebut diketik seperti halnya awal paragraf dan di-*indent*.

G. Bahasa

Bahasa dan ejaan yang digunakan adalah bahasa Indonesia dan mengikuti pedoman ejaan yang disempurnakan yaitu EYD Tahun 2010. Penggunaan bahasa Inggris diperbolehkan

dengan seijin Program Studi S2 IKM. Kaidah bahasa dan ejaan yang digunakan mengacu pada kaidah dalam bahasa Inggris.

Bentuk kalimat dianjurkan tidak menggunakan orang pertama dan kedua (misalnya saya, aku, kami, engkau, dan sebagainya), akan tetapi ditulis menggunakan kalimat pasif. Perkecualiannya adalah penulisan kutipan langsung yang dapat menggunakan orang pertama dan kedua. Pada kata pengantar, saya diganti dengan kata penulis. Sedapat mungkin menggunakan istilah Indonesia. Apabila terpaksa menggunakan istilah asing, istilah tersebut dicetak miring.

BAGIAN V. FORMAT PROPOSAL DAN TESIS

A. Proposal dan Tesis

Secara lengkap seluruh bagian-bagian dalam proposal dan tesis adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Bagian-bagian dalam proposal penelitian dan tesis S2 IKM

Proposal Penelitian			Tesis
Halaman Judul dan lembar persetujuan			Halaman Judul dan lembar persetujuan
Daftar Isi			Daftar isi
			Daftar tabel dan grafik (<i>optional</i>)
			Daftar singkatan (<i>optional</i>)
			Pernyataan
			Kata pengantar
Abstrak (Indonesia)			Abstrak (Indonesia dan Inggris)
BAB	I	Pendahuluan	BAB I. Pendahuluan
		A. Latar Belakang Masalah	A. Latar Belakang Masalah
		B. Perumusan Masalah	B. Perumusan Masalah
		C. Tujuan Penelitian	C. Tujuan Penelitian
		D. Manfaat Penelitian	D. Manfaat Penelitian
		E. Keaslian Penelitian	E. Keaslian Penelitian
BAB	II	Tinjauan Pustaka	BAB II. Tinjauan Pustaka
		Telaah Pustaka	Telaah Pustaka
		Kerangka Teori	Kerangka Teori
		Kerangka Konsep	Kerangka Konsep
		Hipotesis dan Pertanyaan Penelitian	Hipotesis dan Pertanyaan Penelitian
BAB	III	Metode Penelitian	BAB III. Metode Penelitian
		Jenis dan Rancangan Penelitian	Jenis dan Rancangan Penelitian
		Tempat dan Waktu Penelitian	Tempat dan Waktu Penelitian
		Subyek Penelitian	Subyek Penelitian
		Identifikasi Variabel Penelitian	Identifikasi Variabel Penelitian
		Deskripsi Intervensi*	Deskripsi Intervensi*
		Definisi Operasional Variabel	Definisi Operasional Variabel
		Instrumen dan Cara Pengumpulan Data	Instrumen dan Cara Pengumpulan Data
		Cara Analisis Data	Cara Analisis Data
		Etika Penelitian	Etika Penelitian
		Keterbatasan Penelitian	Keterbatasan Penelitian
		Rencana Kerja	Jalannya Penelitian
			BAB IV. Hasil Penelitian dan Pembahasan
			BAB V. Kesimpulan dan Saran
			A. Kesimpulan
			B. Saran
		Daftar Pustaka	Daftar Pustaka
		Lampiran	Lampiran

*Khusus untuk studi yang melibatkan intervensi

Proposal penelitian dilengkapi dengan abstrak proposal dalam bahasa Indonesia, ditulis secara terstruktur (lihat **Tabel 2.**)

Tidak ada penambahan ataupun pengurangan bagian dalam tesis. Namun demikian, terdapat bagian yang penulisannya berbeda dari buku panduan yang sebelumnya. Bagian tersebut adalah abstrak, pembahasan, ringkasan dan naskah publikasi.

Masing-masing bagian dalam proposal dan tesis diuraikan sebagai berikut.

B. Judul dan Lembar Persetujuan

Halaman judul memuat: judul, maksud usulan penelitian, lambang UGM, nama dan nomor mahasiswa, institusi yang dituju, dan waktu pengajuan. Contoh halaman judul dapat dilihat pada lampiran 1. Halaman persetujuan berisi tanda tangan dan tanggal persetujuan oleh pembimbing tesis. Contoh halaman persetujuan terdapat pada lampiran 2.

C. Daftar Isi, Pernyataan dan Kata Pengantar

1. Daftar isi merupakan daftar yang menunjukkan isi bagian-bagian dalam tesis maupun sub-sub bagiannya beserta nomor halamannya.
2. Daftar tabel dan grafik tidak selalu harus ada dalam tesis, tergantung dari banyaknya tabel dan grafik yang ada. Memuat judul tabel dan nomor halamannya.
3. Halaman pernyataan berisi pernyataan bahwa isi tesis ini bukan merupakan karya peneliti lain dan tidak mengambil dari karya penelitian lain. Contoh pernyataan terdapat pada lampiran 3.
4. Kata pengantar merupakan ungkapan yang tulus dari peneliti dan mencakup uraian refleksi peneliti terhadap keseluruhan proses penelitian yang dilalui, manfaat tesis dan apresiasi terhadap pihak-pihak yang mempunyai kontribusi dalam penyelesaian tesis (termasuk responden penelitian).

D. Judul, Abstrak dan Kata Kunci

Judul tesis adalah bagian yang pertama kali dilihat oleh pembaca (kolega, pembimbing akademik, pembimbing tesis, penguji, pembaca makalah, penelusur artikel, dan yang lainnya). Oleh karenanya judul harus menarik. Menurut Hall (1994), judul harus memberikan gambaran mengenai keseluruhan yang tercakup dalam tesis (*“what the paper is all about”*), ditulis sesingkat mungkin dan membuat pembaca tertarik.

Bagian kedua yang paling sering dibaca setelah judul adalah abstrak. Abstrak merupakan ringkasan tesis atau naskah publikasi yang ditulis dalam 200-250 kata. Abstrak berisi informasi mengenai mengapa dilakukan penelitian, apa yang dilakukan, bagaimana hasil dan kesimpulannya. Agar penulisan abstrak mencakup seluruh informasi tersebut, maka digunakan format structured abstract (Hall, 1994), dengan sub-sub judul sebagai berikut:

1. Latar belakang (*Background*)
2. Metode (*Methods*)
3. Hasil (*Results*)
4. Kesimpulan (*Conclusion*)

Abstrak proposal penelitian tidak mencakup sub-judul hasil dan kesimpulan. Jumlah kata kunci dibatasi 5-10 kata atau frase. Kata kunci adalah kata yang nantinya akan dipergunakan oleh peneliti lain untuk menelusuri referensi (dan menemukan hasil penelitian kita!). Kata

kunci dapat terdiri dari topik penelitian, metode yang digunakan dan setting penelitian. Sebagai pedoman untuk menyusun kata kunci, dapat merujuk ke MeSH (*Medical Subject Heading*) yang disusun oleh *National Library of Medicine* (1999).

E. Daftar Pustaka

Daftar pustaka mencerminkan kemampuan penelusuran kepustakaan dan wawasan peneliti terhadap literatur yang berisi teori, konsep ataupun penelitian-penelitian lain yang telah dilakukan sebelumnya. Referensi dalam daftar pustaka diharapkan berisi literatur yang paling mutakhir dan mengutamakan referensi berupa hasil-hasil penelitian terutama yang dipublikasikan di jurnal nasional dan internasional. Referensi yang bersifat umum, seperti halnya buku-buku metode penelitian atau statistik, tidak perlu dicantumkan kecuali apabila menggunakan suatu metode atau pengujian yang jarang dipergunakan. Referensi terutama digunakan untuk menyusun tinjauan pustaka (Bab II) dan pembahasan (bagian dalam Bab IV). Seluruh referensi yang digunakan dalam teks harus tertulis dalam daftar pustaka. Sebaliknya, seluruh referensi yang ada dalam daftar pustaka harus pula digunakan atau dirujuk dalam teks. Referensi yang hanya dibaca oleh peneliti namun tidak dirujuk dalam teks tidak perlu dicantumkan dalam daftar pustaka. Penulisan referensi dalam teks dan daftar pustaka merujuk pada Bab III dan Bab IV dalam buku pedoman ini.

F. Lampiran

Isi utama lampiran adalah alat ukur penelitian, serta informasi penunjang lain untuk mendukung data yang disajikan pada tesis. Hasil analisis data (misalnya tabulasi statistik ataupun analisis transkrip) dapat dipertimbangkan untuk dilampirkan dalam naskah seminar hasil, akan tetapi tidak diperlukan dalam naskah ujian tesis.

REFERENSI

Cresswell JW (2003) *Research design: qualitative, quantitative and mixed methods approaches*. 2nd ed. Thousands Oak: Sage Pub.

Hall GM (1994) *How to write a paper*. London: BMJ Pub Group

Yin RK (2003) *Case study research: design and methods*. 3rd ed. Newbury Park: Sage Pub.

LAMPIRAN

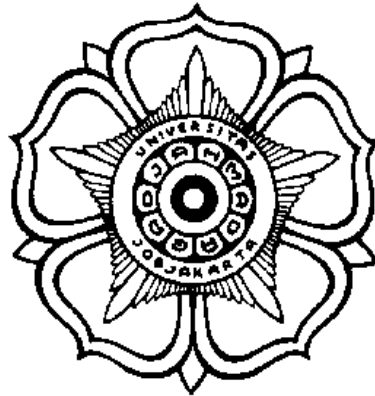
1. Contoh halaman judul
2. Contoh lembar persetujuan

**PENGARUH ALAT BANTU PENGAMBILAN KEPUTUSAN BER-KB (ABPK)
TERHADAP KEIKUTSERTAAN KB PADA IBU PASCA ABORTUS
RANDOMIZED CONTROLLED TRIALS (RCT)
DI KOTA YOGYAKARTA**

Tesis

**Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Mencapai Derajat Sarjana S-2**

**Minat Kesehatan Ibu dan Anak – Kesehatan Reproduksi
Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat**



Diajukan Oleh:

**Siti Nurchasanah
NIM: 08/285819/PKU/10519**

Kepada

**PROGRAM PASCASARJANA
FAKULTAS KEDOKTERAN
UNIVERSITAS GADJAH MADA
YOGYAKARTA
2011**

Tesis

**PENGARUH ALAT BANTU PENGAMBILAN KEPUTUSAN BER-KB (ABPK)
TERHADAP KEIKUTSERTAAN KB PADA IBU PASCA ABORTUS
RANDOMIZED CONTROLLED TRIALS (RCT)
DI KOTA YOGYAKARTA**

Diajukan oleh

**Siti Nurchasanah
NIM: 08/285819/PKU/10519**

Disetujui oleh:

Pembimbing I

Prof. dr. Siswanto Agus Wilopo, SU., MSc., ScD.

Tanggal

Pembimbing II

Prof. dr. Sulchan Soefoewan, SpOG (K), PhD.

Tanggal